

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Terjadinya krisis moral yang membinasakan di kalangan penerus bangsa kini telah menjadi isu hangat di Indonesia. Individu muda yang sedang berusaha menemukan kepribadiannya dan tidak terikat pada aturan-aturan ketaatan yang besar akan rentan terkena dampak budaya yang buruk. Tidak dapat dipungkiri bahwa tatanan sosial yang progresif telah berhasil melahirkan ilmu pengetahuan dan inovasi hingga menjadi solusi favorit terhadap permasalahan gaya hidup. Bagaimanapun, dalam kondisi lain, ilmu pengetahuan yang maju dan kehalusan kurang mampu mengembangkan kualitas (moral) yang paling signifikan.<sup>1</sup>

Kemajuan instrumen saat ini sedang mengalami kemerosotan moral yang sangat memprihatinkan. Krisis moral mencakup kebutuhan akan kepedulian, penerimaan diri, anggapan, egoisme, keinginan untuk memberi tahu orang lain, dan keengganan untuk membedakan orang lain. Dengan demikian terlihat bahwa dukungan ilmu pengetahuan dan kemajuan mempunyai pengaruh terhadap arah kondisi mencerminkan krisis moral.<sup>2</sup> Banyak orang tua dan guru yang mengeluhkan perilaku remaja yang hampir melampaui batas kebajikan dan kehormatan, seperti tawuran biasa, penggunaan obat-obatan, gaya hidup tanpa tujuan, gaya hidup nafsu

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim. *Urgensi Pendidikan Karakter*. (Pamekasan: 2011), hlm. 25

<sup>2</sup> Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 141

seperti orang barat dan lain sebagainya.

Runtuhnya etika generasi muda dapat dirasakan di lingkungan sekitar dimana banyak generasi muda yang sering berbincang, berkelahi, berkelahi dengan jam tangannya, bahkan tidak sedikit yang melakukan tindakan brutal dengan menyembelih jam tangannya. Tentu saja hal ini membuat peran orangtua menjadi semakin penting dalam memahami nilai-nilai etika di kalangan generasi muda. Peran keluarga, sekolah dan lingkungan dalam mendidik etika dan nilai pada remaja dapat memberikan masukan dalam menjalani masa pubertas yang produktif. Keluarga, sekolah dan lingkungan harus bersinergi dan memfasilitasi dengan semakin berkembangnya generasi muda agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif masyarakat. Orangtua membutuhkan remaja yang tulus, kuat, berbakat, cemerlang, licik, dan berani. Selain itu, orang tua tidak membutuhkan anak-anak yang kikuk atau cerdas.

Pembiasaan religiusitas yang dilakukan melalui observasi mengandung bagian yang sangat penting dalam membentuk perilaku etis generasi muda. Latihan-latihan ini akan membawa kemajuan dan kemajuan luar biasa bagi anak-anak. Individu muda memerlukan pengajaran, informasi, dan nilai-nilai yang tepat yang diinstruksikan oleh orangtuanya. Karena masa pubertas juga dikatakan sebagai masa yang penuh bahaya dan keadaan darurat, dimana pada masa pubertas terjadi pertumbuhan yang awalnya kanak-kanak tumbuh menjadi remaja, sehingga latar karakternya sangat tidak masuk akal.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Muhyani. *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah Menurut Persepsi Murid terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatanmental*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hlm. 51

Berita yang dimuat dalam media online *detiknews.com* pada tanggal 17 Desember tahun 2023 mengungkapkan bahwa angka krisis moral di wilayah Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk meningkat selama tahun 2023 dibandingkan tahun 2022, peningkatannya mencapai hampir dua kali lipat, dimana pada tahun 2023 tercatat 55 kasus kenakalan remaja dan pada tahun 2022 sebanyak 36 kasus. Atau naik hampir 50%. Dari 55 kasus tersebut, terungkap 8 kasus penganiayaan, pengeroyokan 15 kasus, pembobolan 13 kasus, percabulan 18 kasus, dan perjudian 1 kasus.

Salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral pada masa generasi muda adalah pengaburan nilai-nilai dan keyakinan serta dampak alam. Menurut penelitian Juenda Faktor yang menyebabkan terjadinya krisis moral adalah Bapak/Ibu yang kurang pengetahuan tentang agama, Perhatian dari tokoh masyarakat dan Tingkat kesadaran dari remaja.<sup>4</sup>

Oleh karena itu setiap minggunya di kantor MWCNU Kecamatan Berbek ada kegiatan rutin yaitu pembacaan kitab al-barjanji dan kajian kitab. Pengajian ini mengkaji kitab-kitab kecil yang isinya menukil dari kitab-kitab besar yang pokok bahasanya tidak terlalu berat salah satunya adalah Kitab Tanbihul Ghafilin yang berisi tentang seputar peringatan orang-orang yang lalai, ajaran moral dan religiusitas. Berisikan renungan dan nasehat yang difasilitasi menuju tatanan akhlak yang terpuji dan kemudian memuat cara-cara untuk terus berbuat baik dimanapun dengan siapapun dan dalam keadaan apapun.

---

<sup>4</sup> Juenda, *Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja Di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*, (Bengkulu: Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm. 1-122

Kantor MWCNU Kecamatan Berbek ini di rintis tahun 1987 yang dipimpin langsung oleh K.H. Munawir As'ad yang bermukim di Desa Cepoko Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk, Pengajian yang dilaksanakan di kantor MWCNU Kecamatan Berbek ini memiliki keunikan yakni yang mengaji hingga mengkaji adalah orang tua yang nantinya akan diterapkan pada keluarganya khususnya anak remajanya karena mayoritas remaja di sini adalah orang-orang berlatar belakang buruk seperti: mantan pemabuk, pecandu, dan narapidana tetapi sudah bertaubat dalam pengajian ini jamaah sangat menjunjung tinggi rasa solidaritas tolong menolong menjunjung tinggi sikap sopan santun, tidak membeda beda kan satu dengan yang lainnya dan akhlakul karimah serta peningkatan kesadaran akan beribadah selaras dengan yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

﴿ ٢٠ ﴾ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”<sup>5</sup>

Dengan mengkaji beberapa kitab, diantaranya kitab yang menyajikan perkara tentang berperilaku sopan beradab, dan kitab yang menerangkan tentang peringatan orang-orang yang lalai, pendidikan akhlak dan religiusitas agar bisa meningkatkan ibadah para remaja.

Realitasnya sebelum adanya kegiatan rutinan pengajian ini di wilayah berbek tepatnya di desa berbek kecamatan berbek kabupaten nganjuk yang mayoritas pemuda menghabiskan waktu mereka untuk kegiatan-kegiatan yang bisa menjadikan rugi baik

---

<sup>5</sup> Tim Lajnah, *Al-Qur'an dan Terjemah Adz-Dzikir*, (Solo, Penerbit Fatwa, 2016), hlm. 106

diri sendiri ataupun orang lain, semisal di poskamling/perempatan-perempatan sering sekali para pemuda berkumpul untuk bermabuk-mabukan, berjudi dan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat, selain merugikan diri sendiri masyarakat menjadi terganggu dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut.

Hal ini selaras dengan hasil riset sementara penulis yang menyatakan bahwa rata-rata Jemaah yang mengaji di sana adalah orang tua hingga lansia. Dari penjelasan informan yang diperoleh penulis bahwa pengajian ini mudah diterima berbagai kalangan, selaras dengan kata-kata yang disampaikan rasulullah berbicara kepada manusia sesuai dengan kemampuan akal mereka. Dengan adanya majelis taklim ini cukup berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat kesadaran beribadah khususnya bagi masyarakat khususnya untuk remaja kecamatan berbek.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya orang tua yang menjadi pengurus MWC NU Berbek dalam meningkatkan ibadah pada remaja?
2. Apa saja faktor pendukung terhadap orang tua yang pengurus MWC NU Berbek dalam upaya meningkatkan ibadah pada remaja?
3. Apa saja faktor penghambat terhadap orang tua yang pengurus MWC NU Berbek dalam upaya meningkatkan ibadah pada remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya orang tua yang menjadi pengurus MWC NU Berbek dalam meningkatkan ibadah pada remaja.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung terhadap orang tua pengurus MWC NU Berbek dalam upaya meningkatkan ibadah pada remaja.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat terhadap orang tua pengurus MWC NU Berbek dalam upaya meningkatkan ibadah pada remaja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Harapan dari hasil penyelidikan ini akan bermanfaat untuk memperluas informasi, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan memperluas nilai ibadah

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung**

Hadirnya survei ini berharap bisa membawa manfaat bagi yang berminat untuk menulis dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya yang berkesinambungan dengan ilmu pengetahuan, nilai-nilai pelajaran Islam dalam etika dan religiusitas dalam rangka memperluas wawasannya ke usia yang lebih muda.

###### **b. Bagi remaja di kantor MWC NU Berbek**

Hasil penelitian ini bagi para remaja, dapat digunakan sebagai masukan juga evaluasi dalam kegiatan pengajian di kantor MWC NU Berbek agar lebih baik kedepannya.

###### **c. Bagi Peneliti**

Dengan melakukan penelusuran ini, pencipta dapat menciptakan dan menambah informasi mengenai nilai-nilai ajaran Islam, khususnya dalam

ajaran etika dan religiositas dalam rangka memperluas ketakwaan generasi muda.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevan dengan penelitian akan dilakukan sebagai berikut:

1. Indah Pangestika (2020) yang berjudul “Kesadaran dalam Beribadah (Studi Kasus pada Dua Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani””.<sup>6</sup> Peneliti terdahulu menyelesaikan Pendidikan di INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa untuk membentuk *mindfulness* yang dimiliki setiap orang, perlu diciptakan *mindfulness* yang mantap, dan didukung oleh inspirasi dari diri sendiri dan orang lain untuk menyebarkan nilai ibadah. Kesamaan alamat Indah Pangestika dengan alamat ini adalah keduanya mengeksplorasi *Mindfulness in Revere*. Kedekatan lainnya adalah bahwa keduanya menggunakan metodologi subjektif dan menanyakan tentang perhatian dalam menghargai pengajaran formal. Bedanya, untuk saat ini ujian Indah Pangestika dilakukan secara nasional di Balai Santunan Sosial Penyandang Disabilitas, sedangkan ujian pusat dilakukan di lembaga resmi MWC NU. Perbedaan lain yang sangat terlihat yaitu penelitian terdahulu meneliti penyandang disabilitas mental, sedangkan penelitian ini meneliti pada orang tua yang sebagai narasumber.

---

<sup>6</sup> Indah Pangestika, *Kesadaran dalam Beribadah (Studi Kasus pada Dua Penerima Manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani”*, (Purwokerto: 2020), hlm. 1-109

2. Yudi Guncahyo (2020) yang berjudul “Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur”.<sup>7</sup> Dari penelusuran yang muncul, terlihat adanya upaya yang dilakukan para pionir dan orang-orang suci yang saleh untuk menumbuhkan jiwa pengabdian generasi muda melalui kegiatan tahlilan yang dilaksanakan setiap malam Sabtu, dan tadarusan setiap selesai sholat maghrib. Dalam hal ini, para pionir saleh bersinergi dengan para orangtua generasi muda untuk memberikan motivasi dalam pemanfaatan kehormatan tersebut. Kesamaan antara investigasi Yudi Guncahyo dengan investigasi ini adalah bahwa keduanya bertujuan untuk memperluas nilai ibadah di kalangan generasi muda dan sama-sama menggunakan strategi subjektif. Sementara itu, perbedaan dalam penelitian Yudi Guncahyo adalah mereka yang berperan dinamis dalam upaya memperluas ibadah di kalangan siswa termasuk guru, sedangkan dalam penelitian ini mereka yang berperan dinamis dalam upaya memperluas ibadah di kalangan generasi muda termasuk wali murid.
3. Yuni Lianis (2020) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu”.<sup>8</sup> Dari hasil pengujian yang lalu terlihat bahwa urgensi guru PAI dalam memberikan siswa yang memiliki kemajuan yang luar biasa dalam mewujudkan aplikasi tersebut adalah dengan mencoba berbagai cara untuk membuat pengaturan agar siswa mempunyai perhatian untuk terus

---

<sup>7</sup> Yudi Guncahyo, *Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung: 2020), hlm. 1-111

<sup>8</sup> Yuni Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: 2020), hlm. 1-125

melaksanakannya. Melaksanakan shalat berjamaah, khususnya di sekolah-sekolah, memang padahal kenyataannya masih banyak siswa yang harus dididik bagaimana cara melaksanakannya secara berjamaah. Kedekatan antara perencanaan merenung dan pemeriksaan ini adalah sama-sama menyelidiki upaya perbaikan dan sama-sama memanfaatkan strategi subjektif dengan metodologi pengumpulan informasi melalui presentasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk saat ini apa yang membedakannya penyidikan yang lalu dalam usulan Yuli Lianis adalah penyidikan lebih fokus pada perluasan guru murid dalam menunaikan salat berjamaah, sedangkan dalam penyidikan saat ini mengenai hal tersebut adalah upaya untuk meningkatkan nilai ibadah generasi muda, yang dimaksud dengan nilai ibadah adalah segala sesuatu yang menyangkut tingkah laku yang saleh, misalnya membaca koran, berdoa, dan acara-acara kesalehan lainnya.

4. Fadilatul Laily (2017) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS 1 di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang”.<sup>9</sup> Munculnya ujian akhir diawali dengan pertimbangan memperhatikan doa pagi mata pelajaran. Saat ini, sebagian dari PAI mendidik dalam menciptakan pertimbangan dalam menonton aplikasi pagi untuk kursus. Pengajar PAI sendiri memiliki rasa ingin tahu dalam membuat informasi siswa seputar sholat subuh, ikut memberdayakan siswanya dalam mengerjakan sholat subuh, dan memberikan ikhtisar kepada siswanya. Kedekatan antara ujian yang lalu dan ujian yang sekarang adalah sama-sama

---

<sup>9</sup> Fadilatul Laily, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS 1 di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang*, (Palembang: 2017), hlm. 1-98

menggunakan metodologi subjektif dengan mengumpulkan data melalui pengesahan, wawancara dan dokumentasi. Di sisi lain, persamaan antara permintaan masa lalu dan saat ini adalah bahwa keduanya mendukung perubahan. Sementara itu, yang membedakannya dengan pertimbangan-pertimbangan masa lalu adalah keterwakilan seorang guru terhadap siswanya, dan ketelitian dalam melaksanakan lamaran malam. Sementara itu, dalam penelitian saat ini, peran orangtua secara keseluruhan memungkinkan generasi muda untuk memperluas pengaruhnya, termasuk doa, persembahan surat kabar, hadiah kubur dan acara keagamaan lainnya.

5. Tri Hari Hidayah (2020) dengan judul “Peran Orang tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Wajib pada Remaja Yang Kecanduan *Game Online* (Studi Kasus di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur)”.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini adalah usaha dari orang tua dalam membentuk kemajuan dalam mendidik anak shalat lima waktu, menghitung perintah, memberikan teladan bagian, memberikan pahala dan motivasi. Wali senantiasa memberikan perhatian yang baik kepada anaknya agar anaknya dapat menjaga komitmennya. Persamaan antara penelitian masa lalu dan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan subyektif melalui wawancara, dokumentasi dan strategi persepsi serta orang tua berperan penuh dalam meningkatkan penghormatan terhadap generasi muda. Selain itu, perbedaan yang ada dalam penelitian terdahulu adalah lebih memfokuskan terhadap peningkatan

---

<sup>10</sup> Tri Hari Hidayah, *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Wajib Pada Remaja Yang Kecanduan Game Online* (Studi Kasus Di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur), (Lampung Timur: Universitas Muhammadiyah Metro, 2020), hlm. 1-119

ibadah remaja yang mengalami kecanduan game online, sedangkan pada penelitian saat ini adalah orangtua yang menjadi pengurus MWC NU untuk berupaya meningkatkan ibadah remaja.

6. Delfia Sari Mahasiswa (2019) dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajakrambai Medan Labuhan”.<sup>11</sup> Ada 3 sebab dari pertanyaan yang disusun pada pertanyaan lamaran yang lalu, 1. keinginan remaja dalam menjalankan shalat berjamaah di Masjid Labuhan khususnya mencakup antarmuka rekreasi, antarmuka sosial, antarmuka individu, dan antarmuka ibadah. Perkumpulan ini antara lain mencakup keinginan untuk menciptakan informasi dalam bidang keagamaan, membangun persahabatan, dan mengembangkan afiliasi sosial. 2. Upaya orang tua untuk menumbuhkan keinginan remaja dalam menyambutnya berkumpul di Masjid Baitul Muhtadi, misalnya orangtua harus memperhatikan anaknya, memberikan kursus kepada remaja dan memperbolehkan remaja mengambil catatan dengan mempersilakan mereka melakukannya bersama di Masjid Baitul Muhtadi. masjid dan merenungkan Alquran. 3. Faktor-faktor apa yang menghambat orangtua mengarahkan minat generasi muda dalam pemujaan berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Charge Rambai Medan Labuhan, seperti keharusan berpikir yang tidak biasa, dinamis dalam persiapan kerja, pergaulan dan bergaul dengan teman-teman dan perlunya masa kanak-kanak yang patuh dalam mengajak generasi muda untuk dilaksanakan bersama di Masjid. Hal ini

---

<sup>11</sup> Delfia Sari, *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajakrambai Medan Labuhan*, (Medan: 2019), hlm. 1-112

nampaknya wali dapat memberikan dampak positif dalam memperluas minat remaja untuk shalat berjamaah di masjid. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah keduanya menggunakan metode subjektif dengan menggunakan persepsi, wawancara dan dokumentasi.

Kedekatan lain antara penyelidikan di masa lalu dan penyelidikan saat ini adalah bahwa baik orang tua maupun generasi muda sama-sama bertanya tentang objek. Sementara yang membedakannya adalah masa lalu yang ditanyakan berpusat pada generasi muda yang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, meskipun pada masa ini para orang tua yang merenung bukan seperti yang diupayakan untuk mengucapkan shalat berjamaah di mesjid, melainkan lebih pada berusaha untuk melaksanakan seluruh amalan ibadah.

7. Nurhayati Laily (1999) Dengan judul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Remaja Melalui Privat Pendidikan Agama Islam di Komplek Perumda Penjaringansari Rungkut Surabaya.”<sup>12</sup> Dari penelusuran yang muncul, terlihat bahwa upaya yang dilakukan para orangtua di lingkungan kompleks pemerintahan daerah Penjaringansari dalam menyebarkan kehormatan agama Islam, khususnya dalam mendoakan dan menayangkan Al-Quran kepada generasi muda, adalah melalui bentuk pengajian santai dengan pihak swasta. pors. Kedekatan antara ujian sebelumnya dan ujian kali ini adalah sama-sama meningkatkan keibadahan para generasi muda. Sedangkan perbedaannya antara lain penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengamalan ibadah, sedangkan

---

<sup>12</sup> Nurhayati Laily, *Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Remaja Melalui Privat Pendidikan Agama Islam di Komplek Perumda Penjaringansari Rungkut Surabaya*. (Surabaya: 1999), hlm. 1-126

pada penelitian saat ini lebih menekankan pada Upaya peningkatan ibadah untuk remaja itu sendiri.

8. Zulkarnaen Guchi (2022) dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi”.<sup>13</sup> Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa penutupan peran wali dalam pengajaran keagamaan kepada generasi muda telah terlaksana dengan baik. Biasanya hal ini sering terlihat dalam cara bapak-bapak mendidik generasi muda dalam hal-hal kecil, seperti terus-menerus mengingatkan mereka akan komitmen mereka untuk melaksanakan, pergi ke pengajian dan bergabung dengan masjid-masjid remaja, serta terus mendorong anak-anak mereka untuk melaksanakan keluar dari perintah Allah SWT. dan mencerahkan. anak untuk berpikir penuh kasih sayang terhadap hewan tertentu. Kedekatan antara ujian sebelumnya dan ujian saat ini adalah baik bapak-bapak maupun generasi muda diikutsertakan dalam ujian dan keduanya menggunakan teknik subjektif dengan mengumpulkan data persepsi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan yang terlihat dalam penyelidikan sebelumnya adalah bahwa orangtua mengajar anak-anak dengan berbagai cara, meskipun faktanya dalam hal ini orangtua adalah orang-orang yang berusaha tanpa memberikan pengaruh kepada anak-anak.
9. Deni Pujianto (2018) Dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III”.<sup>14</sup> Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, terlihat bahwa peran wali dalam pembinaan karakter bertakwa pada

---

<sup>13</sup> Zulkarnaen Guchi, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi*, (Dairi: 2022), hlm. 1-103

<sup>14</sup> Deni Pujianto, *Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III*, (2018), hlm 1-109

generasi muda dapat dikatakan sudah terealisasikan dengan baik. Dari penelitian yang dilakukan juga diketahui bahwa terdapat variabel yang mendukung dan menghambat bagi wali dalam membentuk perilaku protektif generasi muda. Kedekatan antara investigasi masa lalu dan penyelidikan saat ini adalah bahwa kedua wali berperan penuh dalam mengembangkan keyakinan kesalehan remaja, dan keduanya menggunakan strategi subjektif dimana informasi dikumpulkan melalui implikasi persepsi, wawancara dan dokumentasi. Sementara yang membedakan, penelitian di masa lalu lebih fokus pada pembentukan perilaku generasi muda dalam memperluas pergaulan beragama.

10. Samia Claudia (2022) dengan judul “Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang.”<sup>15</sup> Dari penelusuran tersebut terlihat bahwa di kawasan Bungus Teluk Kabung Kota Padang, para orangtua telah berusaha sekuat tenaga untuk memberikan semangat dan mengkonstruksi resolusi era yang lebih muda. Kedekatan antara investigasi masa lalu dan investigasi saat ini adalah sama-sama berperan sebagai orangtua dalam memperluas wawasan era yang lebih muda dan sama-sama menggunakan prosedur subjektif dengan cara pengumpulan melalui rekognisi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaan yang sangat jelas adalah bahwa penyelidikan di masa lalu tentang keterlibatan orang tua dalam menciptakan ibadah remaja dengan menyimpulkan arahan melalui penerapan moral, sedangkan penyelidikan saat ini adalah pada peran orang tua dalam menciptakan ibadah

---

<sup>15</sup> Samia Claudia, *Peranan Orang Tua terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang*, (Padang: 2022), hlm. 1-110

remaja melalui penerapan moral membentuk organisasi keagamaan atau pendidikan formal sebagai wadah berkumpulnya generasi muda untuk menumbuhkan jiwa ibadah.

Beberapa penelitian terdahulu penulis cantumkan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan pembaca, diantaranya adalah:

**Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Indah Pangestika “Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani”, Cilacap)” (Skripsi).	Analisis saat ini sedang membicarakan upaya orang tua untuk memperluas nilai ibadah di kalangan generasi muda di MWC NU Locale. Berbek, Sementara itu, kluster-kluster sebelumnya membahas tentang <i>mindfulness</i> dalam mengagumi manfaat sosial disabilitas mental di rumah "Martani", Cilacap.	Penguji menyukai pendekatan subjektif. Pengumpulan informasi pekerjaan memenuhi strategi, strategi persepsi, strategi dokumentasi, sedangkan menganalisis informasi pekerjaan pengurangan informasi, pengenalan informasi, penarikan kesimpulan
2.	Yudi Gunchahyo “Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi).	Para pengamat kini tengah membahas upaya orang tua dalam memperluas nilai ibadah di kalangan generasi muda di MWC NU Area. Berbek, Sementara itu sedang diselidiki perbincangan tentang perluasan sikap saleh bagi generasi muda Islam di Kota Kebon Damar, Kec. Kawasan Mataram Modern. Lampung Timur	Informasi, pengenalan informasi, penarikan kesimpulan. Pendekatan subjektif berbicara tentang pengumpulan informasi remaja menggunakan strategi pertemuan, strategi persepsi, strategi Dokumentasi, Pendekatan subjektif berbicara tentang nilai ibadah. Pertemuan pengumpulan informasi pekerjaan, persepsi dan dokumentasi strategi
3.	Yuni Lianis “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat	Analisis saat ini sedang mengkaji upaya orang tua untuk memperluas nilai ibadah di kalangan generasi muda di MWC NU Locale. Berbek,	Pendekatan subjektif berbicara tentang nilai ibadah. Pertemuan pengumpulan informasi pekerjaan, persepsi dan dokumentasi strategi.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Berjamaah Di Sma Negeri 07 Kota Bengkulu” (Skripsi)	Sementara itu, sebelumnya ditanyakan tentang mengkaji peran pengajar agama Islam dalam memajukan pengajaran siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu	
4.	Fadilatul Laily NIM. 13210321, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Kelas X Ips 1 Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang (Skripsi)	Analisis ini tengah mencermati upaya orang tua dalam memperluas nilai ibadah di kalangan generasi muda di MWC NU Area. Berbek, Sementara itu, telah dilakukan penelitian oleh guru agama Islam dalam meningkatkan kewaspadaan doa subuh pada siswa kelas X Ips 1 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang	Pendekatan subyektif mengkaji perkembangan nilai ibadah remaja. Pengumpulan informasi dikumpulkan dengan menggunakan strategi pertemuan, persepsi dan dokumentasi.
5.	Tri Hari Hidayah “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Wajib Pada Remaja Yang Kecanduan <i>Game Online</i> (Studi Kasus Di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur)” (Skripsi)	Pengamat ini tengah mencermati upaya orang tua dalam memperluas ibadah di kalangan generasi muda di MWC NU Area. Berbek, Sementara itu, tanyakan tentang peran orang tua dalam memperluas ajaran shalat wajib di kalangan generasi muda yang kecanduan rekreasi online di Kota Tanjung Tirto, Daerah. Way Bungur, Lampung Timur.	Pendekatan subjektif berbicara tentang kemajuan aplikasi administrasi pemuda. Pengumpulan informasi dikumpulkan dengan menggunakan strategi pertemuan, persepsi dan dokumentasi.
6.	Delfia Sari Mahasiswa “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan” (Skripsi)	Peneliti ini sedang membahas upaya orang tua dalam menumbuhkan ibadah pada generasi muda di MWC NU Area. Berbek, Sementara itu, penelitian terdahulu membahas tentang upaya orang tua dalam menumbuhkan minat	Pendekatan subyektif berbicara tentang perluasan agama Islam pada generasi muda. Pengumpulan informasi dikumpulkan dengan menggunakan strategi pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		bertanya bersama pada remaja di masjid Baitul Muhtadi Pajarkambai Medan Labuhan.	
7.	Nurhayati Laily “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Remaja Melalui Privat Pendidikan Agama Islam di Komplek Perumda Penjaringansari Rungkut Surabaya” (Skripsi)	Para pengamat saat ini tengah mencermati upaya orang tua dalam meningkatkan nilai ibadah pada remaja di MWC NU Lokal. Berbek, Sementara itu, penelitian terdahulu membahas tentang upaya orang tua dalam meningkatkan kehormatan Islam remaja melalui pendidikan agama swasta di lingkungan Perumda Rungkut Penjaringansari, Surabaya.	Pendekatan subjektif berbicara tentang ibadah. Pertemuan pengumpulan informasi pekerjaan, persepsi dan dokumentasi strategi.
8.	Zulkarnaen Guchi “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi” (Skripsi)	Para pengamat saat ini tengah mencermati upaya orang tua dalam meningkatkan nilai ibadah pada remaja di MWC NU Lokal. Berbek, Sementara itu, yang diteliti sebelumnya membahas tentang peran wali dalam pengajaran agama Islam pada anak kecil di Kota Pangguruan, Daerah Sumbul, Kabupaten Dairi.	Pendekatan subyektif berbicara tentang perluasan agama Islam pada generasi muda. Pengumpulan informasi dikumpulkan dengan menggunakan strategi pertemuan, persepsi dan dokumentasi.
9.	Deni Pujianto “Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III” (Skripsi)	Pengamat kini ramai membicarakan upaya orang tua dalam memperluas keagamaan generasi muda di MWC NU Area. Berbek, Sementara itu, penelusuran masa lalu tentang peranan wali dalam membina akhlak saleh generasi muda di Kota Gaya Baru III	Pendekatan subyektif berbicara tentang menumbuhkan pola pikir saleh pada generasi muda. Pengumpulan informasi dilakukan dengan strategi pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
10.	Samia Claudia “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang” (Skripsi)	Analisis saat ini sedang membicarakan upaya orang tua untuk memperluas keagamaan di kalangan generasi muda di MWC NU Locale. Berbek, padahal sebelumnya telah diteliti mengenai peranan wali dalam peningkatan etika pra dewasa di Daerah Bungus Teluk Kabung Kota Padang	Pendekatan subjektif berbicara tentang persiapan etis bagi generasi muda. Pengumpulan informasi dilakukan dengan strategi pertemuan, persepsi dan dokumentasi.

Dari 10 penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan saat ini masing-masing mempunyai persamaan. Selain itu, Penyelidikan masa lalu tentang lebih banyak hal berbeda dengan penyelidikan saat ini. Dari sepuluh pemikiran di atas, kesamaan utama yang mereka miliki adalah sama-sama menggunakan strategi subjektif dengan mengumpulkan informasi melalui persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Kedekatannya adalah baik wali murid di rumah maupun di sekolah menjadi objek atau narasumber dalam melakukan penyelidikan tersebut. Kedekatan ketiga adalah bahwa penelitian di masa lalu dan saat ini sama-sama mencari cara dan upaya untuk memperluas religiusitas generasi muda dan mahasiswa. Dari persamaan di atas, 10 pemikiran sebelumnya yang disusun juga memiliki kontras dengan penelitian saat ini. Perbedaan yang pertama adalah peneliti terdahulu berbeda cara dalam mengambil strategi untuk meningkatkan keagamaan para remaja. Perbedaan kedua adalah peneliti terdahulu berbeda dalam target penelitian dengan meneliti disabilitas atau difabel, sedangkan peneliti saat ini mengambil dan menargetkan pada remaja yang sehat. Perbedaan ketiga adalah peneliti terdahulu membina dalam bentuk karakter, sikap, akhlakul karimah dengan cara diadakan

pembinaan, sedangkan pada peneliti saat ini dengan cara kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat, dan mengaji.

Dari 10 penelitian tersebut Hal ini diyakini akan mempertimbangkan pemeriksaan-pemeriksaan yang bersifat komparatif dan berkaitan dengan masa lalu, sehingga kedudukan pemeriksaan yang dilakukan dapat diketahui. Garis besar proses penyelidikan masa lalu mencakup:

1. Indah Pangestika (2020) melakukan penelitian yang berjudul Kesadaran Dalam Beribadah (Studi Kasus Pada Dua Penerima Manfaat Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental “Martani”, Cilacap). Inti dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kehati-hatian penerima manfaat dalam melaksanakan penghormatan di Keluarga Penyandang Cacat Rasional “Martani”, Kroya, Cilacap. Penanganan seperti ini adalah seputar penggabungan kasus dengan mempertimbangkan penggunaan pendekatan subjektif. Sumber penting dalam pemeriksaan ini mungkin adalah seorang buruh di Keluarga Keuntungan Sosial yang Lemah Secara Rasional “Martani”, Kroya, Cilacap. Strategi pengumpulan informasi kerja, teknik afirmasi, teknik dokumentasi, sedangkan pemeriksaan informasi berupaya mereduksi informasi, menampilkan informasi, menarik kesimpulan. Hasil penyelidikan ini menyimpulkan bahwa untuk membentuk open *mindfulness*, setiap individu harus lebih meningkatkan *mindfulness*, dan didukung oleh motivasi pada diri sendiri dan orang lain untuk membentuk sikap hormat.
2. Yudi Guncahyo (2020) melakukan penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur. Inti dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui upaya perluasan perilaku taat di kalangan generasi muda umat Islam. Jenis dan sifat alamat ini jelas subjektif. Pengumpulan informasi melalui (1) afirmasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi. Dari informasi yang ditelusuri terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh para pionir dan orangtua kemajuan adalah dengan mengembangkan perilaku formatif generasi muda melalui olah raga tahlilan yang dilaksanakan setiap malam sabtu, dan tadarusan setiap selesai sholat maghrib.

3. Yuni Lianis (2017) melakukakn penelitian ini dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. Hal ini menimbulkan tujuan untuk mengetahui bagian-bagian dan usaha-usaha apa yang dilakukan dalam mendidik agama Islam dalam memajukan santri dalam melaksanakan program berjamaah. Evaluasi semacam ini dapat berbentuk persepsi lapangan dengan pendekatan subyektif. Metode pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, pengakuan dan dokumentasi. Kesimpulan dari melihat data terlihat bahwa urgensi guru agama Islam dalam memberikan siswa yang mampu menjalankan aplikasi sangat luas dengan mencoba berbagai cara untuk membentuk kegiatan program agar siswa tetap berhati-hati. Tak henti-hentinya mengadakan salat berjamaah, khususnya di sekolah, meskipun jumlah siswanya sedikit. yang membutuhkan arahan dalam melaksanakan doa berjamaah.
4. Fadilatul Laily (2020) melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Shalat Dzuhur Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Palembang. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui seberapa *mindful* siswa terhadap pelaksanaan pagi hari pada pembelajaran. Untuk mengetahui urgensi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran penerapan aplikasi malam pada siswa. Penilaian jenis ini digunakan untuk melihat kondisi normal suatu alamat, dimana inspektur merupakan instrumen kuncinya, strategi pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan triangulasi (kombinasi). Strategi yang digunakan dalam pemeriksaan ini mungkin merupakan prosedur subjektif. Data imperatif mencakup hal-hal terpenting, instruktur, pelajaran. Populasi yang dijadikan sampel adalah 37 siswa pelajaran X IPS1. Pada saat itu, untuk memperoleh informasi, pengelola menggunakan alat pengumpul informasi, antara lain: Strategi tajam digunakan dengan melihat dari pihak instruktur dan lingkungan belajar di dalam kelas, strategi pengumpulan dengan mengajukan pertanyaan kepada instruktur dan narasumber PAI, dan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan. Guru status pelajar dan instruktur, serta foto yang kami ambil di pusat pengetahuan. Kemunculan alamat ini adalah: Pertama, berkenaan dengan kewaspadaan mengawali sholat Maghrib pada pelajaran Kecil, bagian dari pengajar PAI dalam meningkatkan kewaspadaan mengawali sholat Maghrib dalam pelajaran. Para pengajar PAI sendiri berperan dalam membangun pemahaman siswa dalam melaksanakan aplikasi pagi, dan minat menggerakkan siswanya dalam melaksanakan aplikasi pagi, serta memberikan garis besar kepada siswanya.

5. Tri Hari Hidayah (2020) melakukan penelitian dengan judul Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Wajib Pada Remaja Yang

Kecanduan *Game Online* (Studi Kasus Di Desa Tanjung Tirto Kecamatan Way Bungur Lampung Timur). Alasan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja urgensi orang tua dalam melaksanakan manfaat bimbingan aplikasi yang diperlukan bagi anak-anaknya yang menyukai kegembiraan online, untuk mengetahui kursus bagi anak-anak yang kecanduan hiburan online, dan untuk mengetahui kursus tersebut. untuk anak-anak yang menyukai hiburan online. hiburan yang mencolok. anak-anak yang bergantung pada keinginan online. anak-anak yang bergantung pada energi online, dan menentukan komponen pendukung dan penahan bagi wali dalam mewujudkan kebutuhan wajib belajar. untuk anaknya. Pendekatan investigasi ini mungkin merupakan pemeriksaan subjektif. Penguji bertindak sebagai penonton dan pengumpul informasi untuk ujian. Informasi dalam pemeriksaan diperoleh melalui prosedur pengumpulan, dokumentasi dan afirmasi. Metodologi pengecekan informasi menggunakan teknik pengecekan yang layak. Hasil yang terlihat dari informasi tersebut merupakan usaha orang tua pada mengkomunikasikan pendidikan melakukan shalat 5 waktu kepada remaja di wilayah kota Tanjung Tirto zona Way Bungur, memeriksa pesanan, mengatur kasus, memberikan pahala dan inspirasi.

6. Delfia Sari Mahasiswa (2019) melakukan penelitian dengan judul Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan. Untuk menumbuhkan minat remaja dalam bertanya pada afiliasi, maka orangtua harus mampu melakukan upaya untuk menumbuhkan minat remaja. Dengan para orangtua yang memberikan bantuan sesering mungkin untuk menggugah minat anak-anak muda, generasi

muda akan sering berkumpul di masjid-masjid di wilayah pilihan mereka dan di wilayah lain. Strategi pemeriksaan yang digunakan dapat dilihat dari jenis pemeriksaannya, yaitu pemeriksaan subyektif tertentu, dan dalam rangka pengumpulan informasi, pembuatan rekapitulasi teknik kerja, pengumpulan dan pendokumentasian. Dilihat dari hasil penyelidikan, Adanya Remaja Yang Tertarik Sholat Bersama, Upaya Orang Tua Dalam Meluaskan Kegugupan Remaja Dalam Sholat Bersama Di Masjid, Apa Saja Yang Menghalangi Para Wali Dalam Memperluas Ketertarikan Remaja Dalam Sholat Bersama Di Baitul Muhtadi Kaji Masjid Rambai Medan Labuhan.

7. Nurhayati Laily (1999) melakukan penelitian dengan judul Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Pengamalan Islam Remaja Melalui Privat Pendidikan Agama Islam di Komplek Perumda Penjaringansari Rungkut Surabaya. Hasil penyelidikan ini adalah upaya orangtua di lingkungan kompleks perumda Penjaringansari dalam mengatur perluasan kehormatan agama Islam, khususnya dalam meminta dan menampilkan Al-Quran kepada anak-anak, melalui bingkai pendidikan Islam yang longgar dan privat. Sementara waktu pemanfaatan swasta tergantung pada anggapan antara wali dan guru swasta. Keberhasilan usaha yang dilakukan oleh orangtua dipengaruhi oleh berbagai komponen yaitu komponen siswa, komponen pertimbangan orang tua, komponen pengajar dan komponen karakter.
8. Zulkarnaen Guchi (2022) melakukan penelitian dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui urgensi

para wali dalam merencanakan generasi muda, Daerah Sumbul, Pemerintahan Dairi serta untuk mengetahui tantangan dan upaya yang dilakukan para wali dalam membudayakan pengajaran kesalehan untuk generasi muda di Kota Pangguruan. Jenis pemeriksaan yang digunakan dapat berupa pemeriksaan subjektif. Prosedur pengumpulan informasi kerja dilakukan melalui implikasi wawancara, afirmasi, dokumentasi dan tes. Pemeriksaan yang digunakan dapat berupa pendekatan subjektif yang masuk akal, yaitu memutuskan informasi, menyusun informasi, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan informasi menggunakan triangulasi. Dari penelusuran informasi yang dilakukan diketahui bahwa urgensi para wali umat Islam dalam merencanakan generasi muda, Daerah Sumbul, Kabupaten Dairi telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini sering terlihat dalam cara jam tangan mengajarkan generasi muda dalam hal-hal kecil, seperti mengingatkan mereka lebih sering tentang komitmen mereka untuk berdoa, membaca koran dan menghubungkan masjid dengan para pemuda berkumpul dan mulai mengatur anak-anak untuk shalat. melaksanakannya. Perintah dan pencerahan Allah SWT kepada anak-anak. untuk menjadi baik satu sama lain.

9. Deni Pujianto (2018) melakukan penelitian dengan judul Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja di Desa Gaya Baru III. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wali dalam membina jiwa saleh remaja serta variabel pendukung dan penghambat wali dalam menumbuhkan jiwa saleh remaja. Pemeriksaan semacam ini dapat berupa pemeriksaan lapangan (hampir Field Ask) dengan pemeriksaan subyektif seputar demonstrasi. Sedangkan sifat pemeriksaannya dapat berupa pemeriksaan kasus lapangan. Ini menanyakan

seputar pertemuan kerja, pemahaman dan strategi pengumpulan data dokumentasi. Saat ini, metodologi untuk menjamin keabsahan pemeriksaan data tersebut adalah triangulasi sumber dan teknik. Dalam perencanaan ini pemeriksaan informasi dilakukan dengan cara mereduksi informasi, menampilkan informasi, dan menarik kesimpulan. Dari penelusuran informasi, peran wali dalam mempersiapkan jiwa komitmen generasi muda dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik. Bidang-bidang ini meliputi: Sebagai pengajar, orangtua mengajarkan nilai-nilai ketaqwaan, memberikan nasehat berdasarkan pelajaran ketaqwaan, menyongsong era yang lebih muda untuk melaksanakan pengasahan bakti seperti sholat berjamaah, yasinan berjamaah, olah raga kebaktian di masjid-masjid remaja Islam (RISMA), dengan tujuannya menjadikan generasi muda lebih pasti dan penuh percaya diri. kehati-hatian dalam beragama.

10. Samia Claudia (2022) melakukan penelitian dengan judul Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran orang tua dalam menciptakan etika generasi muda di Daerah Bungus Teluk Kabung. Ini menanyakan tentang persepsi pekerjaan, bertemu dan mendokumentasikan prosedur pengumpulan informasi. Wawancara dilakukan terhadap para orangtua yang telah menjalankan komitmennya, khususnya mengarahkan, mengkoordinir generasi muda, dan lain-lain, yang berada di Kawasan Bungus Teluk Kabung. Dari penelusuran data tersebut terlihat bahwa para orang tua telah berusaha semaksimal mungkin untuk menata dan membangun moral generasi muda. Dan upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk akhlak pra dewasa adalah

upaya orang tua memberikan gambaran bagi orangtuanya, perilaku sadar, hubungan dan perlakuan wali terhadap orang lain baik dalam keluarga maupun masyarakat yang dapat menjadi teladan bagi anaknya.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Upaya**

Upaya bisa di sebut juga dengan usaha/kiat-kiat yang dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan tertentu, singkatnya upaya adalah beberapa usaha yang dilakukan baik tenaga maupun pikiran yang bertujuan memecahkan/mencari jalan keluar dari suatu masalah

#### **b. Ibadah**

Ibadah adalah menaati Tuhan dengan menjalankan perintah-Nya melalui perkataan Pembawa Salam-Nya. Yang Mulia sedang mengiklankan diri kepada Allah Azza wa Jalla, tepatnya tingkat kepuasan yang tinggi diiringi oleh mahabbah yang tinggi.

#### **c. Pengajian**

Pengajian dalam bahasa Arab disebut at-ta'llimu dari kata ta'allama yata'allamu ta'liiman yang bermakna merenungkan, memahami arti ta'liim atau ta'liim mempunyai martabat menuntut penghargaan, tampil dalam mempertimbangkan data dengan sungguh-sungguh. dengan Aalim atau seseorang yang memiliki data mungkin merupakan sistem penghormatan yang wajib bagi setiap muslim. Dalam menyajikan surat kabar terdapat

manfaat positif yang sangat besar, dalam menceritakan manfaat tersebut tidak henti-hentinya didapat dari Individu yang sering melakukan hal-hal negatif memanfaatkannya untuk menjadi positif. Hal-hal seperti ini di kalangan umat Islam pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau melepaskan diri dari sentimen-sentimen aib dan mual. Mengutip sebuah gerakan yang memberi semangat untuk mengutip atau membangun kembali data.

**d. MWC NU**

MWCNU merupakan singkatan dari majelis wakil cabang Nahdhatul ulama yaitu kepengurusan NU di tingkat Kecamatan Berbek Kabupaten Nganjuk.

**2. Penegasan Operasional**

Penegasan operasional merupakan sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat di dimatai atau di observasi oleh peneliti. Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang di lakukan oleh peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari judul Upaya Orang Tua yang menjadi Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Berbek dalam Meningkatkan Ibadah pada Remaja yang akan peneliti lakukan. Peningkatan ibadah pada remaja menjadi tujuan dalam observasi peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bahwa meningkatkan ibadah remaja salah satunya bisa dengan cara mengadakan kegiatan keislaman, misalnya mengaji bersama, shalat berjama'ah dan lain sebagainya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bantuan kerja koheren, kedekatan dengan sistematika inilah yang dapat memudahkan klien mengetahui secara pasti proses kerja koheren. Susunan dialog dalam rekomendasi ini dibagi menjadi tiga bagian, khususnya sebagai berikut:

1. Bagian awal: terdiri dari halaman judul, halaman akomodasi, halaman pengesahan atasan, halaman pengesahan, halaman jenaka, halaman pendahuluan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan teori.
2. Bagian inti, yang masing-masing bab memuat subbab diantara yang lain:

Bab I Pendahuluan; Bab ini menjelaskan landasan permasalahan, definisi istilah, pusat penelitian, menanyakan tujuan, menyelidiki lapangan kerja, dan wacana efisien.

Bab II Kajian Pustaka; Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang upaya orang tua dalam mengembangkan ibadah dan amalan taqwa, khususnya menyajikan Al-Quran dan membaca Kitab Tanbihul Ghofilin. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan pertanyaan tentang standar dan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini menguraikan strategi penyelidikan yang mencakup pendekatan dan ragam penyelidikan, penyelidikan wilayah, penyelidikan kedekatan, sumber informasi, prosedur pengumpulan informasi, prosedur penyelidikan informasi, pemeriksaan keabsahan informasi, dan tahapan penyelidikan.

Bab IV Hasil Penelitian; Dalam bab ini ditampilkan gambaran informasi, penyelidikan tentang penemuan dan pemeriksaan informasi.

Bab V Pembahasan; Bab ini menguraikan upaya orang tua dalam menyalurkan rasa kagum di kalangan generasi muda di kantor perwakilan pengurus Nahdlatul Ulama Kecamatan Berbek.

Bab VI Kesimpulan; Bab terakhir berisi: kesimpulan dan proposal. Area ini adalah pembicaraan utama Proposal ini dengan cara ini pencipta memberikan kesimpulan dan proposal yang berguna untuk perbaikan dan peningkatan di masa depan.

### 3. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran.

Pada bagian akhir ini peneliti akan melampirkan beberapa lampiran-lampiran data yang akan melengkapi atas apa yang sudah diteliti, lampiran-lampiran tersebut terdiri dari:

Lampiran I	: Pedoman observasi
Lampiran II	: Pedoman interview/wawancara
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Pedoman dokumentasi/foto wawancara
Lampiran V	: Profil Kecamatan
Lampiran VI	: Foto Keadaan Obyek Penelitian
Lampiran VII	: Surat-Surat Penelitian
Lampiran VIII	: Form Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Keterangan Selesai Bimbingan
Lampiran X	: Biodata Penulis